

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan memainkan peran sentral dalam membentuk dasar kemampuan individu, menggarap baik aspek intelektual maupun emosional. Di Indonesia, lembaga-lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab penting untuk mengoptimalkan potensi generasi muda dalam segala aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Proses pembelajaran yang efektif muncul saat siswa terlibat aktif, dan pengetahuan dasar yang dimiliki siswa membentuk landasan untuk cara mereka belajar di masa mendatang (Hidayah, et al., 2020).

Dalam pandangan ideal, pendidikan anak usia dini akan mengarah pada pertumbuhan holistik. Selama periode kritis ini, anak-anak akan terlibat dalam pengembangan karakter, keterampilan sosial, serta keterampilan akademis awal. Dengan menerapkan metode pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif siswa dan memahami bahwa setiap individu memiliki pengetahuan awal yang beragam, pendidikan dapat memberikan landasan kuat untuk kemajuan mereka ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi (Yuliasuti, et al., 2020).

Realitanya, sektor pendidikan anak usia dini di Indonesia masih menghadapi tantangan yang beragam. Periode perkembangan yang terjadi dengan cepat pada tahap ini memberikan pengaruh yang signifikan pada berbagai aspek kehidupan di masa mendatang. Walaupun pola umum perkembangan terlihat pada anak-anak usia dini, namun masing-masing individu memiliki ciri khas yang unik dan mengalami perjalanan perkembangan yang berbeda satu sama lain.

Tantangan-tantangan dalam pendidikan anak usia dini meliputi berbagai masalah, mulai dari keterbatasan interaksi antara guru dan siswa hingga kurangnya rangsangan yang mampu memicu pertumbuhan Bahasa dan pengembangan komponen sosial emosional (Primayana, 2020).

Kompleksitas tantangan dalam bidang pendidikan anak usia dini tercermin dalam keragaman masalah yang muncul. Mulai dari keterbatasan dalam interaksi edukatif antara pendidik dan anak, hingga kurangnya stimulasi yang mendukung pertumbuhan Bahasa dan pendorong perkembangan sosial emosional anak. Pengenalan pola perkembangan umum tidak selalu mencukupi, mengingat setiap individu memiliki jalur perkembangan yang unik (Maula, et al., 2021). Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Fitri & Nurhafizah (2023) yang mengungkapkan bahwa kurangnya stimulasi yang diberikan oleh guru saat kegiatan pembelajaran berdampak pada kemampuan sosial dan emosional anak di Taman kanak-kanak. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Aisya Rodhwa Nisa, et al., (2021) juga mengungkapkan bahwa selama pembelajaran anak memiliki perasaan bosan dan memiliki sikap malu ketika bertemu dengan orang yang baru dikenal sehingga perlu distimulasi dengan baik untuk mendukung perkembangan sosial emosional anak.

Kurangnya interaksi yang dapat menstimulasi perkembangan bahasa dan aspek sosial emosional anak memiliki akar penyebab pada metode pembelajaran yang tidak selalu efektif (Rahmawati & Latifah, 2020). Dalam beberapa situasi, pendekatan pembelajaran yang diadopsi belum mampu memberikan dorongan yang optimal bagi kemajuan bahasa dan keterampilan sosial emosional anak-anak. Sebagai contoh, di TK Jambe Kumara Batubulan, fokus pengajaran yang hanya

terbatas pada percakapan tidak cukup memadai dalam memenuhi kebutuhan perkembangan anak. Hasilnya, anak-anak sering kali merasa jenuh dan kesulitan dalam mempertahankan konsentrasi mereka. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan upaya inovatif dalam merancang metode pembelajaran yang lebih sesuai (Hasibuan & Suryana, 2021).

Menghadapi tantangan ini, solusi terbaik adalah menerapkan inovasi dalam metode pembelajaran. Merespon kebutuhan unik anak-anak dalam memperoleh Bahasa yang kuat dan perkembangan sosial emosional yang sehat, pendekatan pembelajaran harus lebih efektif dan menarik. Langkah pertama adalah melibatkan elemen-elemen kreatif dan bermain dalam proses pembelajaran, yang bisa memancing minat dan menjaga perhatian anak-anak. Dengan demikian, lingkungan pembelajaran menjadi lebih interaktif dan mendukung eksplorasi bahasa serta interaksi sosial (Tatminingsih, 2019). Keseluruhan, inovasi dalam metode pembelajaran menjadi kunci dalam memecahkan tantangan kurangnya interaksi yang dapat mendorong pertumbuhan bahasa dan perkembangan sosial emosional anak (Maula, et al., 2021).

Sebagai solusi, pemanfaatan metode pembelajaran demonstrasi melalui penggunaan boneka tangan muncul sebagai alternatif yang berpotensi memperbaiki situasi ini. Metode demonstrasi merupakan suatu cara mengajar dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian (Suyeni, et al., 2016). Istilah demonstrasi dalam kegiatan pembelajaran dipakai untuk menggambarkan suatu cara mengajar yang pada umumnya menjelaskan penjelasan yang verbal dengan pengoperasian alat atau suatu benda (Nahdi, et al., 2018). Metode ini memberikan peluang bagi anak-anak untuk langsung

berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan menghadapi tantangan dengan cara yang lebih praktis (Imban, 2021). Selain itu, metode ini memiliki kemampuan untuk merangsang kemampuan analitis dan mendorong partisipasi aktif siswa dalam berbicara dan berpikir.

Penelitian yang dilakukan oleh Sulfemi & Nurhasanah (2018) juga mengungkapkan bahwa metode demonstrasi dapat memberikan pengalaman karena siswa turut membantu pelaksanaan suatu demonstrasi sehingga menerima pengalaman yang bisa mengembangkan kecakapannya. Pemilihan metode pembelajaran demonstrasi dengan bantuan boneka tangan didasarkan pada efektivitas dan relevansinya. Boneka tangan adalah suatu media pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan anak dalam berbahasa (Mariana & Zubaidah, 2015). Boneka tangan terbuat dari potongan kain flanel, katun, kaos tangan, kaos kaki, dan sebagainya yang dibentuk atau dihias sedemikian rupa sehingga dapat ditampilkan menjadi beragam tokoh dengan karakter masing-masing.

Boneka tangan memungkinkan anak untuk mengeluarkan ide dan pemikiran mereka dengan lebih bebas, yang pada gilirannya membantu dalam melatih keterampilan berkomunikasi (Izzati & Yulsyofriend, 2020). Bahasa adalah alat komunikasi dasar, dan melalui metode ini, anak-anak dapat memperoleh pengalaman berkomunikasi yang lebih baik (Dewi, et al., 2014). Selain itu, kegiatan ini juga mendorong perkembangan sosial emosional, karena anak-anak belajar untuk berinteraksi dengan baik melalui dialog yang dimainkan dengan boneka tangan.

Pemanfaatan boneka tangan dalam metode pembelajaran ini menawarkan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan terlibat, yang mampu membangun keterampilan berpikir kritis pada anak-anak. Dengan cara ini, mereka diajak untuk memecahkan masalah secara mandiri, memperluas pola pikir, dan mengasah kemampuan analitis mereka (Suyeni, et al., 2016). Keterlibatan aktif dalam dialog dan interaksi dengan boneka tangan juga mendorong perkembangan kemampuan berbicara dan berkomunikasi secara lebih efektif. Melalui metode ini, anak-anak dapat membangun dasar-dasar yang kuat untuk mengatasi hambatan belajar dan mengembangkan kemampuan sosial emosional mereka dalam lingkungan yang mendukung dan merangsang (Prihanjani, et al., 2016).

Dengan mengadopsi metode pembelajaran demonstrasi berbantuan boneka tangan, diharapkan bahwa kualitas pendidikan anak usia dini di TK Jambe Kumara Batubulan akan meningkat. Kemampuan bahasa dan sosial emosional anak dapat berkembang secara lebih optimal, menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih produktif dan menyenangkan.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Kemampuan bahasa anak belum berkembang secara maksimal
- 2) Kemampuan sosial emosional anak masih rendah
- 3) Media boneka tangan masih minim disekolah
- 4) Kurangnya metode pembelajaran yang di miliki oleh guru
- 5) Strategi guru kurang tepat di dalam pembelajaran



### **1.3 Pembatasan Masalah**

Kompleksnya permasalahan yang dipaparkan pada identifikasi masalah di atas, maka peneliti ini dilakukan terbatas pada menganalisis atau mengkaji terhadap kemampuan bahasa dan sosial emosional di TK B Gugus IV Sukawati.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang sudah ditentukan, maka rumusan masalahnya adalah:

- 1) Apakah terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan bahasa antara anak yang dibelajarkan dengan metode pembelajaran demonstrasi berbantuan media boneka tangan dan kelompok anak yang dibelajarkan dengan metode ceramah di TK B Gugus IV Sukawati Tahun pelajaran 2023/2024?
- 2) Apakah terdapat perbedaan yang signifikan sosial emosional antara anak yang dibelajarkan dengan metode pembelajaran demonstrasi berbantuan media boneka tangan dan kelompok anak yang dibelajarkan dengan metode ceramah di TK B Gugus IV Sukawati Tahun pelajaran 2023/2024?
- 3) Apakah terdapat perbedaan yang signifikan secara simultan kemampuan bahasa dan sosial emosional antara anak yang dibelajarkan dengan metode pembelajaran demonstrasi berbantuan media boneka tangan dan kelompok anak yang dibelajarkan dengan metode ceramah di TK B Gugus IV Sukawati Tahun pelajaran 2023/2024?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan masalah ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui perbedaan kemampuan bahasa antara anak yang dibelajarkan dengan metode pembelajaran demonstrasi berbantuan media boneka tangan dan kelompok anak yang dibelajarkan dengan metode ceramah di TK B Gugus IV Sukawati tahun pelajaran 2023/2024.
- 2) Untuk mengetahui perbedaan sosial emosional antara anak yang dibelajarkan dengan metode pembelajaran demonstrasi berbantuan media boneka tangan dan kelompok anak yang dibelajarkan dengan metode ceramah di TK B Gugus IV Sukawati tahun pelajaran 2023/2024.
- 3) Untuk menganalisis perbedaan secara yang signifikan kemampuan bahasa dan sosial emosional antara anak yang dibelajarkan dengan metode pembelajaran demonstrasi berbantuan media boneka tangan dan kelompok anak yang dibelajarkan dengan metode ceramah di TK B Gugus IV Sukawati tahun pelajaran 2023/2024.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoretis**

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan dapat menambah pengetahuan mengenai pengaruh pembelajaran demonstrasi berbantuan boneka tangan terhadap kemampuan bahasa dan sosial emosional anak yang inovatif dan kreatif.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Siswa**

Hasil penelitian ini memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna sehingga siswa menjadi lebih menguasai materi yang disampaikan

dalam pembelajaran, khususnya berkaitan dengan peningkatan kemampuan bahasa dan sosial emosional.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atau informasi yang berguna mengenai metode pembelajaran yang inovatif, menyenangkan untuk menciptakan proses pembelajaran yang kondusif, dan nantinya dapat bermanfaat sebagai referensi dalam pengelolaan pembelajaran pada anak usia dini agar kemampuan bahasa dan sosial emosional dapat ditingkatkan.

c. Bagi Kepala Sekolah

Memberikan informasi yang berguna mengenai pengelolaan pembelajaran untuk meningkatkan kinerja guru dan meningkatkan mutu proses pembelajaran dan dapat dijadikan masukan agar sekolah dapat meningkatkan kemampuan bahasa dan sosial emosional anak usia dini.

d. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu sumber atau referensi bagi para peneliti dibidang pendidikan sebagai bahan untuk mendalami objek penelitian yang sejenis.